

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan ilmu yang sering dipakai manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Manusia tidak bisa lepas dari ilmu komunikasi karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang sangat berketergantungan satu sama lainnya (Cangara, 2002). Komunikasi bisa dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik dan sebagainya. Didalam kehidupan interaksi sehari-hari, manusia melakukan gaya komunikasi dengan berbagai macam bentuk komunikasi baik non-verbal maupun verbal.

Salah satu bentuk komunikasi verbal adalah logo (Aulia et al., 2021). Logo juga disebut dengan tanda nonverbal. Komunikasi non verbal dapat diartikan sebagai lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah (Kusumawati, 2016). Logo juga merupakan simbol khusus yang menjadi lambang suatu event atau perusahaan sebagai ciri khas. Ada beberapa contoh komunikasi non verbal yakni berupa tanda seperti berupa gerak anggota badan, bunyi, misalnya bersiul atau mendesis berarti memanggil seseorang, tanda di buat untuk menghemat waktu, tenaga, dan menjaga privasi, misalnya rambu lalu lintas, bendera, suara terompet dan benda-benda bermakna budaya dan ritual, misalnya, gambir menandakan darah, bibit pohon kelapa menandakan bahwa kedua pengantin harus dapat mendatangkan manfaat bagi sesama manusia dan alam sekitar (Kusumawati, 2016).

Logo merupakan sebuah visi untuk menyampaikan citra positif melalui sebuah tampilan sederhana, selain itu logo harus di visualkan seimbang dan enak di lihat, serta relevan sehingga mampu dijelaskan mengenai apa yang di tawarkan, atau makna apa yang ingin di sampaikan melalui logo tersebut. Logo adalah suatu bentuk gambar atau hanya sketsa dengan beberapa arti dan dapat mewakili arti dari perusahaan, wilayah, asosiasi, produk, negara, dan faktor lain yang dianggap perlu alternatif yang singkat dan mudah diingat dari nama asli (Aulia et al., 2021).

Semiotika adalah salah satu ilmu yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambing. Yang menjadi dasar tentang semiotika adalah konsep

tentang tanda, tak hanya Bahasa dan system komunikasi yang tersusun oleh tanda tanda (Pratiwi et al., 2015).

Perkembangan industri kreatif sangatlah pesat, terutama di bidang fashion yang merupakan salah satu bagian penting dari modernisasi. Jember juga dikenal sebagai kota tembakau memiliki potensi wisata dan budaya yang beragam untuk menarik wisatawan. Jumlah kunjungan ke kota Jember meningkat pesat sejak diadakannya festival budaya yang disebut Jember Fashion Carnaval (Karnaval Busana Jember).

Jember Fashion Carnaval atau JFC adalah festival fashion diadakan setiap tahun biasanya pada bulan Agustus di Kabupaten Jember, Jawa Timur sejak 2010. Jember Fashion Carnaval (JFC) merupakan acara fashion yang memiliki lintasan terpanjang di dunia yaitu 3,6 km di jalan utama Kota Jember. Setelah vakum selama 2 tahun akibat pandemi COVID-19, JFC kembali digelar secara luring di Alun-alun Jember pada 6-7 Agustus 2022.

Jember Festival ini memiliki tema berbeda yang ditentukan oleh penyelenggara. Pada tahun 2022 lalu, JFC mengusung tema The Legacy. Ada 5 rangkaian tema acara yang digelar di JFC 2022 yaitu Pet Carnaval, Wonderful Archipelago Carnaval Indonesia, Artwear Carnaval, World Kids Carnaval dan Grand Carnaval Jember Fashion Carnaval. Pada Tahun 2023 JFC mengusung tema Timelapse : Journey Of The Earth dengan 10 rangkaian tema yaitu Bigbang, Prehistoric, Empire, Religic, Invention, World War, Superstar, Upcycle, Metaverse dan Nusantara. Dan pada Tahun 2024 ini, tepatnya pada tanggal 2-4 Agustus JFC mengusung tema Algorithm dengan 10 rangkaian tema mulai dari Wayang, Chess, Versailles, Media, Betta Fish, Climate Change, Zodiac, Fairy, Jember, Rio Adapun karakteristik dari segala usia dalam berbagai macam kategori memamerkan pakaian desainernya sambil menari diringi dengan music yang menghentak melalui jalur yang sudah di tentukan yaitu Jalan Sultan Agung - Gajah Mada - KCM. Ajang Jember Fashion Carnaval (JFC) mampu memukau ratusan orang dan ribuan pengunjung, baik warga kota, dari luar daerah hingga mancanegara, yang memadati jalan menuju Kota Jember. Berat kostumnya mencapai puluhan kg sering menyebabkan beberapa peserta lemas ketika memperagakan tarian jalanan artistik

hingga garis akhir. Beberapa ekspresi dapat dilihat dalam bentuk riasan, gaya dan perilaku peserta.

Di tengah gempuran modernisasi, budaya daerah mulai terlupakan. Seperti ritual ataupun pakian adat. Budaya sangat penting di pertahankan secara turun temurun agar tidak luntur di tiap generasinya. Melalui acara Jember Fashion Carnival (JFC) para peserta dapat memperkenalkan kembali dan mengekspresikan budaya lokal hingga budaya interlokal. Dengan cara menggabungkan pakaian adat yang di kombinasikan dengan pakaian yang cukup modern saat ini.

Peneliti memutuskan logo Jember Fashion Carnival karena di dalam logo tersebut memiliki daya Tarik dan makna yang luas untuk di teliti. Dalam logo Jember Fashion Carinival itu sendiri terkandung berbagai macam warna dan gambar yang menyerupai sebuah topeng yang di hiasi dengan bulu yang tentu saja mempunyai pesan yang sangat lekat dengan acara Jember Fashion Carnival itu sendiri. Warna yang terdapat pada logo Jember Fashion Carnival memiliki arti berbagai macam budaya yang berusaha di tonjolkan pada acara tersebut, mulai dari warna merah, hijau, biru dll. Sedangkan warna yang beranekaragam dapat melambangkan bahwa masih ada budaya yang belum diekspos dan belum di ketahui oleh banyak orang. Baik itu budaya lokal maupun budaya interlokal.

Peneliti ingin meneliti tentang analisis semiotika, maka penelitian ini berjudul **“Analisis Semiotika Roland Barthes Logo Jember Fashion Carnival Sebagai Representasi Budaya Lokal Dan Internasional”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam logo Jember Fashion Carnival Sebagai Reoresentasi Budaya Lokal Dan Internasional?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis mengambil tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam logo Jember Fashion Carnival Sebagai Reoresentasi Budaya Lokal Dan Internasional.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis
  - a. Penelitian ini di harapkan mapu dijadikan bahan bahan acuan untuk pembaca dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama
  - b. Peneliti berharap mampu menambah referensi sebagai pengembangan konsep serta teori semiotika.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis logo.
  - b. Peneliti berharap masyarakat dapat lebih mengerti tentang makna dari simbol atau logo sebagai alat komunikasi nonverbal.